

<b>Accepted:</b> Januari 2022	<b>Revised:</b> Februari 2022	<b>Published:</b> Maret 2022
----------------------------------	----------------------------------	---------------------------------

## **Pengaruh Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Sumatera Utara**

Anisah Salsabila Nasution  
Khairina Tambunan

Mahasiswa Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

*e-mail: [anisahnasution13@gmail.com](mailto:anisahnasution13@gmail.com)*

### **Abstract**

*Poverty is caused by various human needs, the existence of unequal patterns of thinking about resources that lead to an unequal distribution of income, it can be seen that the majority of the poor only have a limited amount of natural resources. In addition, the level of education also affects the quality of human resources. The purpose of this study was to determine the effect of unemployment on poverty in North Sumatra. This research method uses a quantitative strategy which is tested using SPSS 24 and the data obtained are taken from the Central Statistics Agency (BPS) in North Sumatra. The results of this study that the results of the normality test show a significance level greater than  $\alpha$  ( $\alpha = 0.05$ ) that is  $0.200 > 0.05$ , which means that the data is normally distributed.*

**Keywords :** *Unemployment; Poverty*

### **Abstrak**

Kemiskinan disebabkan karena kebutuhan manusia yang bermacam-macam, adanya ketidaksamaan pola kepemikiran sumber daya yang menimbulkan distribusi pendapatan yang timpang, hal ini terlihat bahwa mayoritas masyarakat miskin hanya memiliki sumber daya alam alam jumlah yang terbatas. Selain itu, tingkat pendidikan juga mempengaruhi kualitas sumber daya manusia. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui pengaruh pengangguran yang berdampak terhadap kemiskinan di Sumatera Utara. Metode penelitian ini menggunakan strategi kuantitatif yang pengujinya menggunakan SPSS 24 dan data yang diperoleh diambil dari Badan Pusat Statistik (BPS) di Sumatera Utara. Hasil dari penelitian ini bahwa hasil uji normalitas menunjukkan level signifikansi lebih besar dari  $\alpha$  ( $\alpha = 0,05$ ) yaitu  $0,200 > 0,05$  yang berarti bahwa data terdistribusi dengan normal.

**Kata Kunci :** *Unemployment; Poverty*

## Pendahuluan

Di Indonesia pengukuran kemiskinan menggunakan kriteria dari BPS. BPS telah menetapkan pendekatan kebutuhan dasar (basic needs) sebagai kriteria pengukuran kemiskinan. Dimana pendekatan kebutuhan dasar tersebut berdasarkan batas pengeluaran minimum individu untuk mengkonsumsi makanan yang setara dengan 2100 kalori perhari dan konsumsi non makanan. Sehingga dapat dikatakan kemiskinan merupakan ketidakmampuan seseorang dalam memenuhi konsumsi makanan dan non makanannya melalui pendapatan yang dimilikinya.<sup>1</sup> Kemiskinan merupakan salah satu penyakit dalam ekonomi, sehingga harus disembuhkan atau paling tidak dikurangi. Permasalahan kemiskinan memang merupakan permasalahan yang kompleks dan bersifat multidimensional.<sup>2</sup> Kemiskinan adalah suatu keadaan dimana terjadi ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar setiap masyarakat yang saling berkaitan. Hal ini pemerintah Indonesia belum mampu menghadapi atau menyelesaikan permasalahan tersebut, melainkan hanya dikurangi jumlah dan diminimalkan derita masyarakat miskin, demikian halnya dengan yang terjadi pada masyarakat. Bila dilihat dalam konteks agama sebenarnya sudah sangat jelas. Dalam Islam dibedakan secara tegas antara mereka yang disebut sebagai miskin dan mereka yang masuk golongan fakir, orang miskin adalah mereka yang tidak memiliki potensi untuk memenuhi kebutuhan primer dalam kehidupannya, sementara orang fakir adalah mereka yang memiliki potensi yang belum direalisasikan untuk mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari.<sup>3</sup> Firman Allah SWT dalam QS. Al-Ma'un / 107 : 1 -3 :

أَرَءَيْتَ الَّذِي يُكَذِّبُ بِالْدِينِ فَذَلِكَ الَّذِي يَدْعُ الْيَتَمَ وَلَا تَحْضُنُ

علَى طَاعَامِ الْمِسْكِينِ

Artinya: “Tahukah kamu (orang) yang mendustakan Agama?, itulah orang yang menghardik anak yatim, dan tidak menganjurkan member makan orang miskin”.

<sup>1</sup> Detri Karya dan Syamri Syamsuddin, *MAKRO EKONOMI Pengantar Untuk Manajemen*, 56

<sup>2</sup> Michael P Todaro dan Stephen C Smith, *Pembangunan Ekonomi*, Edisi Kesembilan Jilid Satu (Jakarta: Erlangga, 2006), 232.

<sup>3</sup> Muhtadi Ridwan, *Geliat Ekonomi Islam* (Malang: UIN Maliki Press, 2011), 3

Makna dari Ayat di atas dapat disimpulkan bahwa harta itu jangan hanya beredar diantara orang-orang kaya saja diantara kamu. Dalam ayat tersebut disebutkan kelompok tertentu, seperti anak yatim, fakir miskin, dan ibnu sabil.

Surah ini memberikan gambaran tentang orang-orang yang tidak mau membayar zakat, tidak membantu fakir miskin, membenci anak-anak yatim, punya cukup harta tapi tidak memiliki kepedulian sosial. Karena tidak memikirkan nasib masyarakat yang hidup dalam kemiskinan dan berkekurangan, yang sejatinya sangat memerlukan bantuan tersebut. Maka, orang-orang seperti ini dikategorikan sebagai Pendusta Agama.<sup>4</sup>

Menurut data dari BPS walaupun jumlah kemiskinan di Indonesia sudah berkurang, tapi kenyataannya masih banyak kemiskinan yang dijumpai, seperti : masalah pendidikan yang masih rendah, masalah ekonomi yang minim, kurangnya lapangan pekerjaan, sehingga masih banyak orang yang menganggur dan masih banyak pekerja yang di gaji rendah, serta masalah pembangunan yang tidak merata.<sup>5</sup>

Secara umum, kemiskinan disebabkan karena kebutuhan manusia yang bermacam-macam, adanya ketidaksamaan pola kepemikiran sumber daya yang menimbulkan distribusi pendapatan yang timpang, hal ini terlihat bahwa mayoritas masyarakat miskin hanya memiliki sumber daya alam alam jumlah yang terbatas. Selain itu, tingkat pendidikan juga mempengaruhi kualitas sumber daya manusia. Tingkat pendidikan yang rendah tentunya akan mengakibatkan ketidakmampuan dalam mengembangkan diri dan menyebabkan sempitnya peluang dalam mendapatkan lapangan kerja, sehingga mempengaruhi tingginya tingkat pengangguran.<sup>6</sup>

## **Landasan Teori**

### **Definisi Kemiskinan**

Menurut BPS (2016) kemiskinan adalah ketidakmampuan dari sisi ekonomi, materi dan fisik untuk mencukupi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan yang di ukur dengan pengeluaran. Ukuran kemiskinan yaitu menggunakan Garis kemiskinan. Yang terdiri dari garis kemiskinan makanan

<sup>4</sup> Budihardjo, *Kemiskinan dalam Perspektif Al-Qur'an*, Jurnal Kajian Islam Interdisipliner Vol.6, Nomor 1

<sup>5</sup> Michael P Todaro dan stephen C Smith, *Pembangunan Ekonomi*, Edisi Kesembilan Jilid satu, 234

<sup>6</sup> Romuelah Seena, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan Di Thailand*, ( Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016), 12

(GKM), dan garis kemiskinan non makanan (GKNM). Garis kemiskinan makanan adalah nilai pengeluaran yang dihasilkan dari nilai kebutuhan minimum makanan yang dihitung dalam 2.100 kkalori perkapita per hari, sedangkan garis kemiskinan non makanan dihitung dari kebutuhan minimum untuk sandang, pendidikan, dan kesehatan dan kebutuhan dasar lainnya.

Dalam pengertian yang lebih luas, kemiskinan dapat dikonotasikan sebagai suatu kondisi ketidakmampuan baik secara individu, keluarga, maupun kelompok, sehingga kondisi ini rentan terhadap timbulnya permasalahan sosial yang lain. Kemiskinan dipandang sebagai kondisi seseorang atau sekelompok orang, laki-laki dan perempuan yang tidak terpenuhi hak-hak dasarnya secara layak untuk menempuh dan mengembangkan kehidupan yang bermartabat.

### **Sebab-Sebab Kemiskinan**

Kemiskinan buatan atau struktural, disebabkan beberapa hal yang bersifat struktural, di antaranya: pertama, struktur ekonomi timpang, artinya struktur ekonomi yang ada di dalam masyarakat secara tidak adil tidak dapat memberikan suatu kesempatan yang sama untuk setiap orang agar mendapatkan aset ekonomi. Artinya dalam struktur ekonomi terdapat sekelompok kecil orang yang memiliki kemampuan mendapatkan aset ekonomi secara berlebihan, sementara di pihak lain banyak anggota masyarakat yang hanya memiliki kesempatan yang sangat kecil untuk mendapatkan aset ekonomi. Kenyataan di atas sering ditudingkan oleh Marx yang mengatakan bahwa dimana ketimpangan antara borjuis dan proletar merupakan sebuah akibat dari eksplorasi buruh yang tidak manusiawi sehingga bentuk ketimpangan ini memberikan andil bagi ketidakadilan di bidang ekonomi.<sup>7</sup>

### **Ukuran Kemiskinan dan Macam-Macam Kemiskinan**

Menurut Ali Khomsan dan kawan-kawan dalam buku yang berjudul *Indikator Kemiskinan dan Misklasifikasi Orang Miskin*, Kemiskinan mempunyai pengertian yang luas dan tidak mudah untuk mengukurnya. Namun demikian, secara umum ada beberapa macam ukuran kemiskinan yaitu:

- a. Kemiskinan absolut dapat diukur dengan membandingkan tingkat pendapatan orang dengan tingkat pendapatan yang dibutuhkan untuk memperoleh kebutuhan dasarnya. Tingkat pendapatan minimum merupakan pembatas antara keadaan miskin dengan tidak miskin, atau sering disebut garis batas miskin. Konsep ini sering disebut dengan kemiskinan absolut, hal ini dimaksudkan untuk menentukan tingkat pendapatan minimum yang cukup

---

<sup>7</sup> Soetomo, *Masalah Sosial dan Pembangunan*, (Jakarta: Pustaka Jaya, 1995), 24

untuk memenuhi kebutuhan fisik seerti pakaian, makanan, perumahan, kesehatan, dan pendidikan untuk menjamin kelangsungan hidup.<sup>8</sup>

- b. Kemiskinan relatif adalah orang yang sudah mempunyai tingkat pendapatan untuk memenuhi kebutuhan dasar namun masih jauh lebih rendah dibanding dengan keadaan masyarakat sekitar, maka orang tersebut masih dianggap miskin. Misalnya, gaya hidup yang berlebihan dan keinginan untuk hidup mewah<sup>9</sup>
- c. Kemiskinan struktural ialah kemiskinan yang diderita oleh suatu golongan masyarakat karena struktur sosial masyarakat tersebut tidak ikut menggunakan sumber-sumber pendapatan yang sebenarnya tersedia untuk mereka. Beberapa indikator yang digunakan untuk melihat kemiskinan tersebut antara lain adalah pendapatan per kapita, keadaan gizi, kecukupan pangan dan tingkat kesehatan keluarga yang sering diukur dari rata-rata kematian bayi. Misalnya, kurangnya pendidikan dikampung halaman dan penggusuran tempat tinggal.

### **Faktor-Faktor Timbulnya Kemiskinan**

Ada beberapa faktor yang menyebabkan timbulnya kemiskinan, yaitu:

#### 1. Pendidikan yang Terlalu Rendah

Pendidikan yang rendah menyebabkan seseorang kurang mempunyai keterampilan tertentu yang diperlukan dalam kehidupannya. Keterbatasan pendidikan /keterampilan yang dimiliki menyebabkan keterbatasan untuk masuk dalam dunia kerja. Atas dasar diatas ia miskin karena tidak mampu berbuat apaapa.<sup>10</sup>

#### 2. Malas Bekerja

Sikap malas merupakan suatu masalah yang cukup memprihatinkan, karena masalah ini menyangkut mentalitas dan kepribadian seseorang. Adanya sikap malas ini seseorang bersikap acuh tak acuh dan tidak bergairah untuk bekerja. Atau bersikap pasif dalam hidupnya (sikap bersandar pada nasib). Sikap malas ini cenderung untuk menggantungkan hidupnya pada orang lain, baik dari keluarga, atau saudara yang dipandang mempunyai kemampuan untuk menanggung kebutuhan hidup mereka.<sup>11</sup>

---

<sup>8</sup> Lincoln Arsyad, *Ekonomi Pembangunan* ( Yogyakarta: UPP STIM YKPM, 2016), 301

<sup>9</sup> Ibid, h. 302

<sup>10</sup> Abu Ahmadi, *Ilmu Sosial Dasar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 344

<sup>11</sup> Abu Ahmadi, *Ilmu Sosial Dasar*, 344

### 3. Masalah Ketenagakerjaan

Masalah ketenagakerjaan merupakan masalah yang begitu nyata dan dekat dengan lingkungan kita. Bahkan, masalah ketenagakerjaan dapat menimbulkan masalah-masalah baru di bidang ekonomi maupun nonekonomi. Tingkat pengangguran yang tinggi menyebabkan rendahnya pendapatan yang selanjutnya memicu munculnya kemiskinan.

### 4. Keterbatasan Modal

Keterbatasan modal adalah sebuah kenyataan yang ada di negara-negara yang sedang berkembang, kenyataan tersebut membawa kemiskinan pada sebagian besar masyarakat di negara tersebut. Seorang miskin sebab mereka tidak mempunyai modal untuk melengkapi alat ataupun bahan dalam rangka menerapkan keterampilan yang mereka miliki dengan suatu tujuan untuk memperoleh penghasilan. Keterbatasan modal bagi negara-negara yang sedang berkembang dapat diibaratkan sebagai suatu lingkaran yang tidak berujung pangkal baik dari segi permintaan akan modal maupun dari segi penawaran akan modal.

### 5. Beban Keluarga

Jumlah anggota rumah tangga merupakan indikasi dalam menentukan miskin atau tidaknya suatu rumah tangga. Semakin besar jumlah anggota keluarga akan semakin besar pendapatan yang dikeluarkan untuk biaya hidup. Sehingga menurut masyarakat miskin, jumlah anggota keluarga yang banyak akan mengakibatkan kondisi menjadi semakin miskin.

### 6. Terbatasnya Sumber Daya Alam

Sumber daya alam bukanlah pilihan atau buatan manusia tetapi sudah tersedia di bumi dan manusia dapat mengambil manfaat darinya. Tanah yang subur atau kaya bahan tambangnya, misalnya bukanlah dibuat atas kehendak manusia. Kalau sumber daya alam ini buatan seseorang atau bangsa, tentu negara yang miskin sumber daya alam akan berusaha untuk membuatnya. Sumber daya alam ini merupakan salah satu ukuran kekayaan suatu bangsa atau negara. Walaupun begitu bukan berarti bahwa bangsa atau negara yang menyimpan banyak sumber daya alam akan lebih makmur. Tentu tidak, hal ini masih memerlukan pengelolaan yang baik. Pengelolaan yang kurang baik,

selain tidak dapat memberikan manfaat yang optimal, juga tidak dapat dilestarikan dan diwariskan kepada generasi berikutnya.<sup>12</sup>

## 7. Terbatasnya Sumber Daya Manusia

Kelangkaan sumber daya manusia pada suatu daerah atau negara menyebabkan sumber daya alamnya tidak dapat dikelola dengan sempurna. Di daerah atau negara yang sumber daya manusianya sedikit walaupun kaya sumber daya alam, ia tetap tidak menikmati sumber daya alam itu. Untuk mengelola sumber daya alam itu, diperlukan tenaga manusia. Maka dengan transmigrasi, sumber daya alam itu dapat dikelola dan dapat memberikan manfaat bagi kehidupan manusia.<sup>13</sup>

## 8. Rendahnya Produktivitas

Kemiskinan suatu negara dapat disebabkan oleh rendahnya produktivitas sumber daya manusia dan barang modal. Sumber daya manusia yang dimilikinya tidak mampu banyak berbuat untuk mengejar ketertinggalannya dari negara maju karena memang produktivitasnya sangat rendah. Bagi negara yang produktivitasnya sangat rendah, tentu sulit untuk meutipi kebutuhan-kebutuhan rakyatnya sehingga dia selalu berada dalam kekurangan. Agar sumber daya alam tidak musnah seperti bahan tanbang yang tidak dapat diperbarui, penggunaannya diatur pada batas-batas tertentu agar tidak habis dalam waktu yang relatif singkat. Adapun sumber daya alam yang dapat diperbarui harus tetap dijaga kelestariannya, misal dengan mengadakan reboisasi dan konservasi.<sup>14</sup>

## Dampak Kemiskinan

Muttaqien (2006:3) mengungkapkan, bahwa kemiskinan menyebabkan efek yang hampir sama di semua negara. Kemiskinan menyebabkan: (1) Hilangnya kesejahteraan bagi kalangan miskin (sandang, pangan, papan), (2) Hilangnya hak akan pendidikan, (3) Hilangnya hak akan kesehatan, (4) Tersingkirnya dari pekerjaan yang layak secara kemanusiaan, (5) Termarjinalakkannya dari hak atas perlindungan hukum, (6) Hilangnya hak atas rasa aman, (7) Hilangnya hak atas partisipasi terhadap pemerintah dan

<sup>12</sup> Mawardi dan Nur Hidayati, *Ilmu Alamiah Dasar, Ilmu Sosial Dasar, Ilmu Budaya Dasar* (Bandung; Pustaka setia, 2000), 187

<sup>13</sup> Mawardi dan Nur Hidayati, *Ilmu Alamiah....* 188

<sup>14</sup> Ibid, 189

keputusan publik, (8) Hilangnya hak atas psikis, (9) Hilangnya hak untuk berinovasi, dan (10) Hilangnya hak atas kebebasan hidup.<sup>15</sup>

## Pengangguran

### Definisi Pengangguran

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) dalam indikator ketenagakerjaan, pengangguran adalah penduduk umur 15 tahun ke atas yang tidak bekerja namun sedang mencari pekerjaan atau sedang mempersiapkan suatu usaha baru atau penduduk yang tidak mencari pekerjaan karena sudah diterima bekerja tetapi belum mulai bekerja.

Menurut Sukirno (2006) pengangguran adalah seseorang yang sudah digolongkan dalam angkatan kerja yang secara aktif sedang mencari pekerjaan pada suatu tingkat upah tertentu, tetapi tidak dapat memperoleh pekerjaan yang diinginkannya. Berdasarkan pengertian tersebut, untuk dikatakan sebagai pengangguran seseorang tidak cukup tidak memiliki pekerjaan dan tidak bekerja tetapi harus aktif mencari pekerjaan.<sup>16</sup>

Pengangguran adalah angka yang menunjukkan berapa banyak dari jumlah angkatan kerja yang sedang aktif mencari pekerjaan. Pengangguran merupakan suatu keadaan di mana seseorang yang tergolong dalam angkatan kerja ingin mendapatkan pekerjaan tetapi mereka belum dapat memperoleh pekerjaan tersebut.<sup>17</sup>

### Macam-macam Pengangguran

Menurut Ritonga dan Firdaus (2007), Pengangguran berdasarkan cirinya, Pengangguran dibagi menjadi empat kelompok :

#### 1) Pengangguran Terbuka

Pengangguran ini tercipta sebagai akibat pertambahan lowongan pekerjaan yang lebih rendah dari pertambahan tenaga kerja. Sebagai akibatnya dalam perekonomian semakin banyak jumlah tenaga kerja yang tidak dapat memperoleh pekerjaan. Efek dari keadaan ini di dalam suatu jangka masa yang cukup panjang mereka tidak melakukan suatu pekerjaan.

<sup>15</sup> Arif Muttaqien, Paradigma Baru Pemberantasan Kemiskinan, Rekonstruksi Arah Pembangunan Menuju Masyarakat Yang Berkeadilan, Terbebaskan Dan Demokratis, (Jakarta; Khanata Pustaka LP3ES Indonesia, 2006), dikutip oleh Istiana Herawati , “Dampak Program Pengentasan Kemiskinan DAMPAK PROGRAM PENGENTASAN KEMISKINAN DI KABUPATEN JAYAPURA”, (Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan BP2P3KS Kementerian Sosial RI), 146

<sup>16</sup> Lisa Marini dan Novi Tri Putri, “*Peluang Terjadinya Pengangguran Di Provinsi Bengkulu: Seberapa Besar?*”, The Journal Of Economic Development, Vol. 1, No. 1, Oktober 2019, 75

<sup>17</sup> Mulyadi Subri, *Pengertian Pengangguran*(Yogyakarta : BPFE UGM 2003), 166

Jadi mereka menganggur secara nyata dan separuh waktu, dan oleh karenanya dinamakan pengangguran terbuka.

### 2) Pengangguran Tersembunyi

Pengangguran ini terutama wujud di sektor pertanian atau jasa. Setiap kegiatan ekonomi memerlukan tenaga kerja, dan jumlah tenaga kerja yang digunakan tergantung pada banyak faktor, faktor yang perlu dipertimbangkan adalah besar kecilnya perusahaan, jenis kegiatan perusahaan, mesin yang digunakan (apakah intensif buruh atau intensif modal) dan tingkat produksi yang dicapai.

### 3) Pengangguran Musiman

Pengangguran ini terutama terdapat di sektor pertanian dan perikanan. Pada musim hujan penyadap karet dan nelayan tidak dapat melakukan pekerjaan mereka dan terpaksa menganggur. Pada musim kemarau pula para petani tidak dapat mengerjakan tanahnya.

## Faktor-faktor Pengangguran

- Kebijakan Pemerintah yang tidak berpihak kepada rakyat
- Pengusaha yang selalu mengejar keuntungan dengan menerapkan sistem pegawai kontrak (outsourcing)
- Faktor keahlian.<sup>18</sup>

## Cara Mengatasi Pengangguran

Cara mengatasi Pengangguran secara umum :

### 1. Program Pendidikan dan Pelatihan Kerja

Pengangguran terutama disebabkan oleh masalah tenaga kerja yang tidak terampil dan ahli. Perusahaan lebih menyukai calon pegawai yang sudah memiliki keterampilan atau keahlian tertentu. Masalah tersebut amat relevan di negara kita mengingat sejumlah penganggur adalah orang yang belum memiliki keterampilan atau keahlian tertentu. Untuk mengatasi masalah tersebut, perlu digalakan lembaga yang mendidik tenaga kerja menjadi siap pakai. Yang paling penting dalam pendidikan dan pelatihan kerja itu adalah kesesuaian program dengan kualifikasi yang dituntut oleh kebanyakan perusahaan

### 2. Wiraswasta

Selama orang masih tergantung pada upaya mencari kerja di perusahaan tertentu, pengangguran akan tetap menjadi masalah pelik. Masalah menjadi

---

<sup>18</sup> Dernburg, Thomas F dan Muchtar Karyaman, *Makro Ekonomi, Konsep, Teori, dan Kebijakan* (Jakarta: Erlangga, 1999), 65

agak terpecahkan apabila muncul keinginan untuk menciptakan lapangan usaha sendiri atau berwiraswasta. Fakta memperlihatkan cukup banyak wiraswasta yang berhasil. Meskipun demikian, wiraswasta pun bukanlah hal yang mudah.<sup>19</sup>

## Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian ini merupakan eksplorasi logis, khususnya pemeriksaan yang menggunakan strategi yang membedakan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Tinjauan ini menggunakan informasi opsional yang diperoleh dari distribusi yang didistribusikan oleh Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara. Faktor-faktor yang digunakan dalam tinjauan ini adalah ekspansi dan perkembangan keuangan di Provinsi Sumatera Utara. Tinjauan ini menggunakan strategi kuantitatif dengan investigasi kekambuhan langsung dan pemanfaatan SPSS 24 dalam penanganan informasi.

## Pembahasan

### 1. Deskripsi data

Data yang digunakan dalam penelitian ini seluruhnya merupakan data sekunder. Data diperoleh dari data publikasi Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sumatera Utara. Untuk mendeskripsikan dan menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat digunakan data kemiskinan dan pengangguran periode tahun 2016 – 2020. Berikut akan disajikan deskripsi data dari setiap variabel.

#### a) Deskripsi Kemiskinan di Sumatera Utara

Kemiskinan dalam penelitian ini diambil dari publikasi Badan Pusat Statistik Sumatera Utara (Sumut). Data jumlah penduduk miskin di Sumatera Utara dari tahun 2016 – 2020 pada penelitian ini merupakan data sekunder dalam persentase setiap tahunnya. Secara umum, jumlah penduduk miskin di Sumatera Utara mengalami fluktuasi. Hal ini merupakan hasil dari setiap usaha yang telah dilakukan pemerintah untuk menekan angka kemiskinan tersebut.

---

<sup>19</sup> Chaerani Alimuddin, Skripsi: “*Pengaruh Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan di Kota Makassar*” (Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar, 2018), 14-16

No	Tahun	Persentase Tingkat Kemiskinan Sumatera Utara (%)
1.	2016	10.35
2.	2017	10.22
3.	2018	9.22
4.	2019	8.83
5.	2020	8.75

Dari tabel diatas dijelaskan bahwa persentase penduduk miskin di Provinsi Sumatera Utara dari tahun 2016 sampai dengan 2020 mengalami perubahan dari tahun ke tahun, dimana jumlah penduduk miskin paling tinggi pada tahun 2016 dengan persentase tingkat kemiskinan sebesar 10.35%. Dan jumlah penduduk miskin terendah pada tahun 2020 dengan persentase tingkat kemiskinan sebesar 8.75%.

Semakin tinggi jumlah dan persentase penduduk miskin disuatu daerah akan menjadi tinggi beban pembangunan. Oleh sebab itu pembangunan dikatakan berhasil apabila persentase penduduk miskin akan semakin dikit. Untuk itu pemerintah dengan berbagai program berupaya menanggulangi kemiskinan namun disadari bahwa pengentasan kemiskinan belum mencapai hasil maksimal dan belum sesuai dengan harapan.

#### b) Deskripsi Pengangguran di Sumatera Utara

Pengangguran dalam penelitian ini diambil dari publikasi Badan Pusat Statistik Sumatera Utara (Sumut). Data jumlah penduduk miskin di Sumatera Utara dari tahun 2016 – 2020 pada penelitian ini merupakan data sekunder dalam persentase setiap tahunnya. Secara umum, jumlah pengangguran di Sumatera Utara mengalami fluktuasi. Hal ini merupakan hasil dari setiap usaha yang telah dilakukan pemerintah untuk menekan angka pengangguran tersebut.

No	Tahun	Tingkat Pengangguran Sumatera Utara (%)
1.	2016	12.33
2.	2017	12.01
3.	2018	11.16

4.	2019	10.96
5.	2020	11.62

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan tingkat pengangguran di Provinsi Sumatera Utara mengalami perubahan dari tahun ke tahun. Dimulai dari tahun 2016 sebesar 12.33% sampai pada tahun 2020 sebesar 11.62%. Persentase tingkat pengangguran paling tinggi dalam tabel tersebut pada tahun 2016, dimana tingkat pengangguran mencapai 12.33%. Sementara tingkat pengangguran di tahun 2019 merupakan tahun dengan tingkat pengangguran terendah dalam tabel tersebut, yaitu sebesar 10.96%.

Tingginya angka pengangguran biasanya disebabkan oleh rendahnya pertumbuhan lapangan pekerjaan yang tersedia ataupun tingginya kriteria rekrutmen penawaran kesempatan kerja yang ada. Saat ini banyak perusahaan yang mencari tenaga kerja dengan pendidikan minimal diploma ataupun sarjana.

### **Uji Asumsi Klasik**

#### **One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		5
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,31382892
Most Extreme Differences	Absolute	,191
	Positive	,191
	Negative	-,172
Test Statistic		,191
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Pada output data ini terlihat bahwa hasil uji normalitas menunjukkan level signifikansi lebih besar dari  $\alpha$  ( $\alpha = 0,05$ ) yaitu  $0,200 > 0,05$  yang berarti bahwa data terdistribusi dengan normal.

## Uji Heterokedastisitas

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	1,753	,566		3,098	,053
	Pengangguran	-,159	,060	-,838	-2,665	,076

a. Dependent Variable: RESUC

Pada output data diatas terlihat bahwa hasil perhitungan dari masing-masing variabel menunjukkan level sig >  $\alpha$ , yaitu  $0,076 > 0,05$ , sehingga penelitian ini bebas dari heterokedastisitas dan layak untuk diteliti.

## Uji Multikolinearitas

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta				Tolerance	VIF
1	(Constant)	5,694	2,256		2,524	,086		
	Pengangguran	,625	,238	,835	2,632	,078	1,000	1,000

a. Dependent Variable: Kemiskinan

Berdasarkan hasil data maka dapat diketahui bahwa nilai tolerance variabel pengangguran diaas 0,10 dan nilai VIF berada dibawah 10,00. Hal ini menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut terjadi multikolinearitas.

## Uji Statistik

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				Sig. Change	F
					R Square Change	F Change	df1	df2		
1	,835 <sup>a</sup>	,698	,597	,36238	,698	6,925	1	3	,078	

a. Predictors: (Constant), Pengangguran

## Koefisien Determinasi (R Square)

Berdasarkan output diperoleh angka Adjusted R Square sebesar 0,698 atau 69,8%. Hal ini menunjukkan bahwa Pengangguran berpengaruh sebesar 69,8% terhadap kemiskinan sedangkan sisanya 30,2% dipengaruhi oleh variabel atau faktor lain diluar penelitian.

## Penutup

Dari hasil diatas menunjukkan angka pengangguran pada tahun 2016 – 2020 mengalami penurunan disetiap tahunnya. Seperti yang terlihat dari data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Sumatera Utara. Dengan ini dikatakan bahwa pemerintah berhasil melakukan penurunan terhadap jumlah pengangguran yang berakibat angka kemiskinan juga akan berkurang di Provinsi Sumatera Utara.

Menurut data dari BPS walaupun jumlah kemiskinan di Indonesia sudah berkurang, tapi kenyataannya masih banyak kemiskinan yang dijumpai, seperti : masalah pendidikan yang masih rendah, masalah ekonomi yang minim, kurangnya lapangan pekerjaan, sehingga masih banyak orang yang menganggur dan masih banyak pekerja yang di gaji rendah, serta masalah pembangunan yang tidak merata. Hasil dari penelitian ini bahwa hasil uji normalitas menunjukkan level signifikansi lebih besar dari  $\alpha$  ( $\alpha = 0,05$ ) yaitu  $0,200 > 0,05$  yang berarti bahwa data terdistribusi dengan normal.

## Daftar Pustaka

- Ahmadi Abu. 2009. *Ilmu Sosial Dasar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Alimuddin Chaerani. 2018. Skripsi: “*Pengaruh Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan di Kota Makassar*” Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar
- Arsyad Lincoln. 2016. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPM
- Budihardjo. *Kemiskinan dalam Perspektif Al-Qur'an*. Jurnal Kajian Islam Interdisipliner Vol.6
- Dernburg, Thomas F, Karyaman Muchtar. 1999. *Makro Ekonomi, Konsep, Teori, dan Kebijakan*. Jakarta: Erlangga
- Karya Detri, Syamsuddin Syamri. *MAKRO EKONOMI Pengantar Untuk Manajemen*. hlm. 56
- Marini Lisa, Putri Tri Novi. 2019. “*Peluang Terjadinya Pengangguran Di Provinsi Bengkulu: Seberapa Besar?*”. The Journal Of Economic Development. Vol. 1. No. 1

- Mawardi, Nur Hidayati. 2000. *Ilmu Alamiah Dasar, Ilmu Sosial Dasar, Ilmu Budaya Dasar*. Bandung; Pustaka setia
- Muttaqien Arif. 2006. *Paradigma Baru Pemberantasan Kemiskinan, Rekonstruksi Arah Pembangunan Menuju Masyarakat Yang Berkeadilan, Terbebasan Dan Demokratis*. Jakarta; Khanata Pustaka LP3ES Indonesia
- Ridwan Muhtadi. 2011. *Geliat Ekonomi Islam*. Malang: UIN Maliki Press
- Seena Romuelah. 2016. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan Di Thailand*. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
- Soetomo. 1995. *Masalah Sosial dan Pembangunan*. Jakarta: Pustaka Jaya. cet ke 1
- Subri Mulyadi. 2003. *Pengertian Pengangguran*. Yogyakarta : BPFE UGM
- Todaro P Michael, Smith C Stephen. 2006. *Pembangunan Ekonomi*. Edisi Kesembilan Jilid Satu. Jakarta: Erlangga

Copyright © 2022 ***Journal Salimiya***: Vol. 3, No.1, Maret 2022, e-ISSN; 2721-7078

Copyright rests with the authors

*Copyright of Jurnal Salimiya is the property of Jurnal Salimiya and its content may not be copied or emailed to multiple sites or posted to a listserv without the copyright holder's express written permission. However, users may print, download, or email articles for individual use.*

<https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/salimiya>